

**LAPORAN MAGANG MBKM
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR, SURABAYA
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KOMUNIKASI DARURAT KRISIS
BIDANG KESEHATAN DAN/ATAU PRA BENCANA**



**ALYSSA IKA HANNA KHUSUMA
101911133186**

**PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Disusun Oleh :
Alyssa Ika Hanna Khusuma
101911133186

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

**Dosen Pembimbing Magang MBKM
Departemen Kesehatan Lingkungan**



Khuliyah Candraning Dyanah S.KM., M.KL
NIP. 198611102012122002

**Pembimbing Lapangan Magang MBKM
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur**



Didiek Rachmadi, S.KM, MPPM
NIP. 196805131994011001

**Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan**

**Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana**

Dr. Lilis Sulistyorini. Ir.. M.Kes
NIP. 196603311991032002

Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes
NIP. 197311151999032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Akhir Magang MBKM di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan judul "STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KOMUNIKASI DARURAT KRISIS BIDANG KESEHATAN DAN ATAU BENCANA PADA PRA BENCANA", sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Didiek Rachmadi, S.KM, MPPM, selaku pembimbing lapangan dan Khuliyah Candraning Diyanah S.KM., M.KL, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk serta saran selama berlangsungnya magang MBKM.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini dr., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes, selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes. selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan
4. Arti Novelia Trisnawati, SH., Farah Damayanti, SE., Sonny Oktafianto, S.Kom., MM., Dimas Rizki Rachman, SKM., Bakrul Huda, Gandi Nurdianto, dan Samsul Arifiin, Amd., Far. yang telah membantu memberikan arahan selama magang MBKM di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, khususnya di bagian Krisis Kesehatan
5. Yeda Rachma Ayu Malthufah dan Rifky Chandra Wirayudha selaku rekan kelompok magang yang selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan magang berlangsung
6. Keluarga saya yang selalu mendoakan dan memotivasi saya

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan akhir magang MBKM ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 8 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat	2
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	2
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	2
1.3.3 Manfaat Bagi Instansi	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Bencana.....	3
2.2 Penanggulangan Bencana	3
2.3 Krisis Kesehatan	4
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Lokasi Magang.....	7
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang	7
3.3 Metode Pelaksanaan Magang	8
3.4 Teknik Pengumpulan Data Laporan	8
BAB 4 HASIL KEGIATAN MAGANG MBKM.....	9
4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	9
4.2 Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	11
4.3 Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan / atau Pra Bencana	13
4.3.1 Latar Belakang Penyusunan Standar Operasional Prosedur.....	13
4.3.2 Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan / atau Pada Pra Bencana	13
BAB 5 PENUTUP	18
5.1 Kesimpulan	18
5.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

LAMPIRAN.....20

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jadwal Kegiatan Magang Mahasiswa FKM UNAIR di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	7
4.1	Pengelola Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Nomor: 440/750/KPTS/102.4/2022	12

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Organisasi Klaster Kesehatan	6
4.1	Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	11

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
<i>Lampiran 1</i>	<i>Draft Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan/atau Pada Pra Bencana</i>	20
<i>Lampiran 2</i>	<i>Logbook Kegiatan Magang</i>	22

DAFTAR SINGKATAN

APG	= Awan Panas Guguran
BMN	= Badan Milik Negara
DMT	= <i>Disaster Medical Team</i>
DVI	= <i>Disaster Victim Identification</i>
EMT	= <i>Emergency Medical Team</i>
HEOC	= <i>Health Emergency Operational Center</i>
HP	= <i>Handphone</i>
HT	= <i>Handy Talkie</i>
IRBI	= Indeks Risiko Bencana Indonesia
KODARKRIS	= Komunikasi Darurat Krisis Kesehatan
KTU	= Kepala Tata Usaha
MBKM	= Merdeka Belajar Kampus Merdeka
PHRRT	= <i>Public Health Rapid Response Team</i>
PJ	= Penanggung Jawab
POC	= <i>Push to Talk Over Cellular</i>
SDM	= Sumber Daya manusia
SOP	= Standar Operasional Prosedur
UPT	= Unit Pelaksana Teknis
WHO	= <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga melaksanakan program Magang Merdeka. Magang Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan sekaligus belajar langsung dari lapangan sebagai bentuk persiapan untuk masuk dunia kerja. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18 yang berisi bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat melaksanakan: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar studi.

Peran instansi pemerintah dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Instansi pemerintah menjadi penunjang kebutuhan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Sedangkan perguruan tinggi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama antara instansi pemerintah dengan institusi pendidikan agar kebutuhan pembangunan dan perekonomian tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Bencana adalah peristiwa yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana guna mengurangi risiko yang terjadi akibat ancaman tersebut. Salah satu dampak akibat bencana adalah adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan dan membutuhkan respon cepat di luar kapasitas normal. Hal itulah yang disebut dengan krisis kesehatan. Untuk itu, dibutuhkan Penanggulangan Krisis Kesehatan yang dilaksanakan secara berjenjang oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Kementerian Kesehatan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dan mengaplikasikan di dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus

Berikut tujuan khusus pelaksanaan magang di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

1. Mengidentifikasi dan menganalisis prosedur keselamatan dalam mitigasi bencana pada lingkungan kerja Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
2. Mengidentifikasi struktur organisasi di dalam Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
3. Mengidentifikasi alur komunikasi darurat krisis bidang kesehatan dan / atau bencana, terutama pra bencana

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat wawasan dan pengalaman di bidang Kesehatan Masyarakat, khususnya Kesehatan Lingkungan, di luar kampus
2. Mengaplikasikan dan menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan di lapangan kerja
3. Mengembangkan keterampilan dan keahlian di bidang Kesehatan Masyarakat

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan pemerintah dalam hal pendidikan
2. Memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian di bidang Kesehatan Masyarakat di luar kampus

1.3.3 Manfaat Bagi Instansi

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Memberikan penjelasan terkait alur komunikasi krisis bidang kesehatan dan / atau bencana

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bencana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Asian Disaster Reduction Center pada tahun 2003 mendefinisikan arti bencana yaitu suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan (alam) di mana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada (Usiono, et al., 2018).

Bencana atau *disaster* menurut WHO (2002) didefinisikan sebagai setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.

Bencana terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Bencana alam, yakni bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana nonalam, yakni bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

2.2 Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Berdasarkan tahapan pada bencana, penanggulangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pra bencana
 - a. Pencegahan, yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
 - b. Kesiapsiagaan, yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
 - c. Peringatan dini, yakni serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
 - d. Mitigasi, yakni serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
2. Saat Bencana

Tanggap darurat bencana, yakni serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan sarana dan prasarana.
3. Pascabencana
 - a. Rehabilitasi, yakni perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
 - b. Rekonstruksi, yakni pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

2.3 Krisis Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan, krisis kesehatan didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian, dan/atau adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan

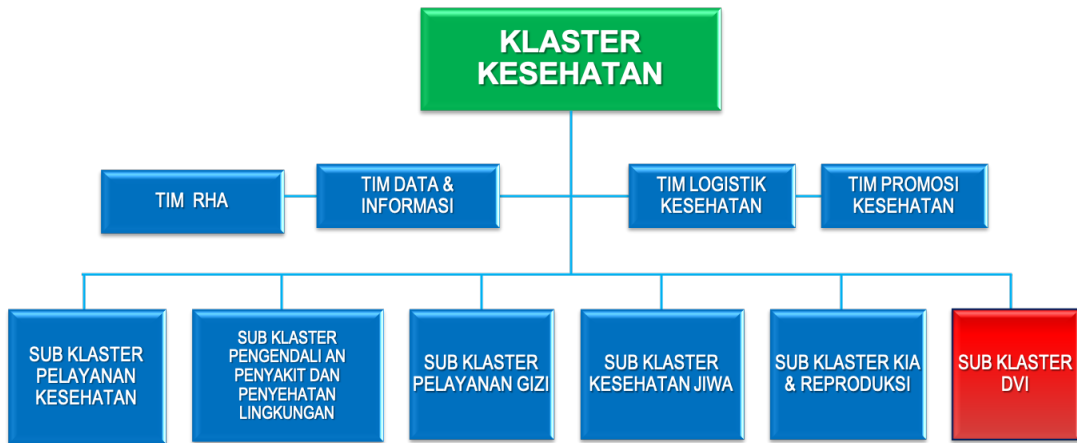
masyarakat yang membutuhkan respon cepat di luar kebiasaan normal dan kapasitas kesehatan tidak memadai.

Dalam penanggulangan krisis kesehatan, sistem klaster dilakukan dengan membentuk klaster kesehatan pada tingkat pusat dan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan integrasi dalam penanggulangan Krisis Bencana. Klaster kesehatan adalah kelompok pelaku penanggulangan krisis kesehatan adalah sekelompok pelaku Penanggulangan Krisis Kesehatan yang mempunyai kompetensi bidang kesehatan yang berkoordinasi, berkolaborasi, dan integrasi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, yang berasal dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, sektor swasta/lembaga usaha dan kelompok masyarakat. Klaster kesehatan terdiri dari sub klaster yang meliputi:

1. Sub klaster pelayanan kesehatan, yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan terutama pelayanan pertolongan darurat pra fasilitas pelayanan kesehatan dan rujukan;
2. Sub klaster pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan, yang bertugas melakukan pengendalian penyakit dan upaya kesehatan lingkungan;
3. Sub klaster kesehatan reproduksi, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi;
4. Sub klaster kesehatan jiwa, yang bertugas menyelenggarakan upaya penanggulangan masalah kesehatan jiwa dan psikososial secara optimal;
5. Sub klaster pelayanan gizi, yang bertugas menyelenggarakan pelayanan gizi; dan
6. Sub klaster identifikasi korban mati akibat bencana (*Disaster Victim Identification/ DVI*), yang bertugas menyelenggarakan identifikasi korban meninggal dan penatalaksanaannya.

Selain Klaster Kesehatan, penanggulangan krisis kesehatan juga didukung oleh tim lain yang meliputi:

1. Tim logistik kesehatan, yang bertugas menyelenggarakan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penyerahan logistik kesehatan untuk memenuhi kebutuhan Penanggulangan Krisis Kesehatan;
2. Tim data dan informasi, yang bertugas menyelenggarakan manajemen data dan informasi serta penyebarluasan informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan; dan
3. Tim promosi kesehatan, yang bertugas menyelenggarakan upaya promosi kesehatan.



Gambar 2.1 Organisasi Kluster Kesehatan

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Nomor 118, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.

3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pada Oktober 2022 hingga Desember 2022. Waktu magang disesuaikan dengan jam kerja yang ada di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Magang Mahasiswa FKM UNAIR di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

No	Kegiatan	2022																
		Agustus			September			Oktober			November			Desember				
1	Penyusunan Proposal																	
2	Persetujuan Proposal																	
3	Pengurusan Izin ke Instansi																	
4	Persiapan dan Pembekalan																	
5	Pelaksanaan Magang																	
6	Supervisi Bimbingan																	
7	Konsultasi Kepada Pembimbing																	
8	Penyusunan Laporan																	
9	Seminar Magang																	

3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pengaplikasian ilmu di industri atau instansi terkait yang mencakup aktivitas antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengenalan instansi, lingkungan kerja, dan budaya di tempat praktik magang.
- 2) Partisipasi aktif dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tertentu yang diberikan oleh unit kerja tempat magang.
- 3) Melakukan observasi dan analisis dari kegiatan yang dilaksanakan selama magang.
- 4) Pengumpulan data primer dan sekunder di Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Laporan

Dalam kegiatan magang ini, data yang dikumpulkan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara mendalam, yakni dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada narasumber. Selain wawancara, pengambilan data juga dilakukan dengan cara observasi secara langsung didampingi oleh petugas di Krisis Kesehatan Dinas Provinsi Jawa Timur.

BAB 4

HASIL KEGIATAN MAGANG MBKM

4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu unsur yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang kesehatan di Jawa Timur yang dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi yang bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa Timur. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pemerintah Provinsi di bidang kesehatan serta tugas pembantuan dan menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang kesehatan;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan;
- d. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Kesehatan mempunyai struktur organisasi yang terdiri atas:

1. Kepala Dinas sebagai Pimpinan Utama
2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, keuangan, hubungan masyarakat dan protokol. Sekretariat terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha;
- b. Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran;
- c. Sub Bagian Keuangan.

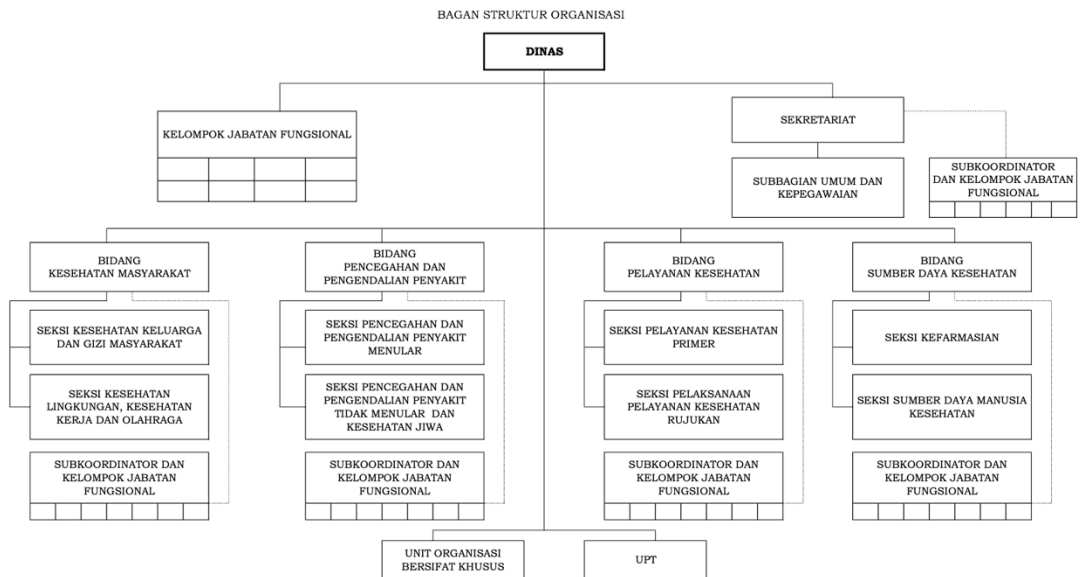
3. Bidang Kesehatan Masyarakat

Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional serta koordinasi di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan kesehatan kerja dan kesehatan olah raga. Bidang Kesehatan Masyarakat terdiri atas:

- a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 - b. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, dan Olahraga
 - c. Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, koordinasi serta evaluasi di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa. Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit terdiri dari 3 seksi yaitu:
- a. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 - b. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
 - c. Sub Substansi Surveilans dan Imunisasi
5. Bidang Pelayanan Kesehatan
- Bidang Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, koordinasi serta evaluasi di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, fasilitas pelayanan kesehatan, mutu dan akreditasi, kecelakaan lalu lintas, jaminan kesehatan serta penanggulangan bencana bidang kesehatan. Bidang Pelayanan Kesehatan terdiri dari atas:
- a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
 - b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
 - c. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan
- Bidang Sumber Daya Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga serta Sumber Daya Manusia Kesehatan. Bidang Sumber Daya Kesehatan terdiri atas:
- a. Seksi Kefarmasian
 - b. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
 - c. Seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga
7. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
- Unit Pelayanan Teknis atau UPT Dinas Kesehatan Provinsi bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan untuk penyakit khusus. pengembangan pengobatan tradisional,

pelatihan petugas kesehatan dan pendidikan tertentu. UPT terdiri dari Kepala dan Kepala Tata Usaha (KTU).

8. Unit Organisasi Bersifat Khusus



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

4.2 Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Krisis Kesehatan berada di dalam Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dalam Bidang Pelayanan Kesehatan. Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Timur dibentuk sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Pengelola Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur dibentuk oleh Kepala Dinas Kesehatan melalui Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor 440/1038/KPTS/102.4/2020 Tentang Pengelola Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Struktur pengelola dalam Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur terdiri atas:

1. Ketua Regional
2. Penanggung Jawab Tim Pelaksana Kegiatan
3. Ketua Tim Pelaksana Kegiatan
4. Anggota Tim Pelaksana
5. Pramubakti yang terdiri atas:
 - a. Pengelola Datin dan Komunikasi
 - b. Administrasi
 - c. Pengelola Barang Milik Negara (BMN)

Tabel 4.1 Pengelola Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Nomor: 440/750/KPTS/102.4/2022

No.	JABATAN	NAMA
1.	Pengarah Tim Pelaksana Kegiatan	Dr. Erwin Astha Triyono, dr., SpPD., K-PTI Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
2.	Penanggung Jawab Tim Pelaksana Kegiatan	dr. Ninis Herlina Kiranasri Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan
3.	Ketua Tim Pelaksana Kegiatan	dr. Achmad Khoiruddin Alif Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
4.	Anggota Tim Pelaksana Kegiatan	drg. Diana Yulias Didiek Rachmadi, SKM, MPPM Yudi Eko Suryanto, SKM
5.	Pramubakti 1. Pengelola Data, Informasi dan Komunikasi 2. Pengelola Barang Milik Negara (BMN) 3. Administrasi	1. Sonny Oktafianfo, S.Kom, MM 2. Arti Novelia Trisnawati, SH 3. Dimas Rizki Rachman, SKM 1. Samsul Arifin, Amd Far 2. Bahrul Huda 3. Gandi Nurdianto Farah Damayanti, SE

Pengelola Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki tugas pada tahap:

a. Pra Bencana

1. Mempersiapkan logistik kesehatan (bahan, alat, obat dan perbekalan kesehatan)
2. Memelihara sarana dan prasarana yang ada di gedung sekretariat, gudang dan gedung transit
3. Memfasilitasi kegiatan kesiapsiagaan bencana, penanggulangan kesehatan akibat bencana dan krisis kesehatan lainnya

4. Mengembangkan jejaring dengan BPBD Provinsi Jawa Timur dan anggota Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- b. Saat dan Pasca Bencana
1. Berkoordinasi dengan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Kemenkes RI, BPBD Provinsi Jawa Timur dan anggota PPK Regional Jawa Timur
 2. Memobilisasi sumber daya (sumber daya manusia (SDM) dan logistik) kesehatan ke daerah yang memerlukan bantuan akibat bencana dan krisis kesehatan lainnya
 3. *On the Job Training* alat-alat yang ada di Regional Pusat Krisis Kesehatan Jawa Timur
 4. Memfasilitasi kebutuhan di daerah lokasi bencana
 5. Melakukan pemantauan dan evaluasi

4.3 Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang

Kesehatan dan / atau Pra Bencana

4.3.1 Latar Belakang Penyusunan Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP) secara umum dibuat sebagai prosedur kerja sistematis yang tujuannya untuk menciptakan standarisasi guna memudahkan para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dan meminimalisir kesalahan. Selain itu, SOP juga dibuat sebagai panduan kerja sama antar seksi, bagian, sektor, atau wilayah. SOP mengacu pada regulasi eksternal seperti peraturan perundang-undangan maupun regulasi internal seperti surat keputusan. Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan/atau Pada Pra Bencana dibuat oleh Krisis Kesehatan atas dasar belum adanya standarisasi pada komunikasi darurat krisis di bidang kesehatan dan/atau bencana, baik pada tahapan pra bencana, saat bencana, maupun pasca bencana. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidaksamaan prosedur antar satu pihak maupun pihak lainnya. Salah satu contohnya adalah perbedaan dan penyampaian terkait cara memanfaatkan Komunikasi Darurat Krisis Kesehatan (KODARKRIS).

4.3.2 Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan / atau Pada Pra Bencana

1. Persiapan pra asistensi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Setiap tahun, Pusat Krisis Kesehatan melakukan asistensi, yakni penilaian kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana di wilayah kerjanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai ancaman krisis kesehatan,

kerentanan, dan kapasitas masing-masing daerah, serta menganalisis risiko di daerah tersebut. Hal ini penting untuk mengukur keberhasilan dalam pengurangan risiko bencana. Untuk meningkatkan penilaian tersebut, Penanggung Jawab (PJ) Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan penilaian pra asistensi ke setiap Dinas Kabupaten/Kota guna meningkatkan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana.

2. (a) Penyusunan peta/tabel wilayah ancaman bencana berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI); dan (b) Penyusunan peta respon bencana sesuai ancaman

Program peningkatan kapasitas dalam pengurangan risiko bencana meliputi kegiatan *assessment*, pembuatan peta respon, rencana kontijensi, *table top exercise*, dan simulasi. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), penyusunan peta/tabel wilayah yang terancam bencana perlu dilakukan oleh Penanggung Jawab (PJ) Krisis Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayahnya guna mengidentifikasi wilayah mana saja yang terancam terhadap bencana serta tingkat bahayanya. Hasil dari penyusunan peta/tabel wilayah tersebutlah perlu disusunnya Peta Respon, yakni pemetaan dari wilayah yang terancam bencana, penduduk yang rentan, kapasitas yang dimiliki, serta alur evakuasi baik medis maupun logistik.

3. Mempersiapkan alur pelaporan informasi terjadinya bencana

Informasi terjadinya bencana perlu dilaporkan sesegera mungkin setelah terjadinya bencana untuk mempercepat tanggap darurat. Oleh karena itu, perlu disusun alur pelaporan informasi untuk mempercepat sampainya informasi kepada pihak yang berwenang oleh PJ Krisis Kesehatan Provinsi.

4. Mempersiapkan alur identifikasi jenis bencana, lokasi, korban, dan kerusakan

Ketika bencana terjadi, diperlukan sebuah alur identifikasi jenis bencana, lokasi, korban, dan kerusakan. Baik orang/instansi yang terlibat maupun informasi apa saja yang harus diberikan ketika terjadi bencana perlu disusun oleh PJ Krisis Kesehatan Provinsi. Salah satunya adalah dengan dibuatnya form Laporan Cepat.

Laporan Cepat adalah laporan yang perlu diisi oleh PJ Krisis Kesehatan Kabupaten/Kota setempat paling lambat 30 menit setelah terdengar kabar terjadinya bencana. Laporan tersebut dilaporkan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan mengirimkan informasi dengan format berikut.

FORMAT LAPORAN CEPAT BIDANG KESEHATAN

Kabupaten/kota :
 Jenis bencana :
 Hari :
 Tanggal :
 Pukul :
 Kronologi :
 Korban :
 Wilayah Terdampak :
 Jumlah Warga Terdampak :
 Jumlah Kelompok Rentan :
 Fasilitas Kesehatan yang Siaga :
 Jumlah SDM Kes yang Siaga :
 Fasilitas Kesehatan Terdampak :
 Pos Pengungsian :
 Jumlah Pengungsi :
 Pos Pelayanan Kesehatan :
 Kebutuhan Bidang Kesehatan :

Dalam pengisian Laporan Cepat, kecepatan pelaporan menjadi faktor yang utama. Informasi yang paling penting untuk dilaporkan dalam Laporan Cepat adalah lokasi, waktu, dan jenis bencana. Sehingga, kelengkapan isi laporan tidak diwajibkan. Berikut adalah salah satu contoh Laporan Cepat.

FORMAT LAPORAN CEPAT BIDANG KESEHATAN

Kabupaten/kota : Lumajang
 Jenis bencana : Awan Panas Guguran (APG) Semeru
 Hari : Minggu
 Tanggal : 4 Desember 2022
 Pukul : 06.00 WIB
 Kronologi : jam 00.00–06.00 APG jarak luncur 7 km. Jam 06.00–12.00 APG jarak luncur 11 km. Tidak ada aktivitas dalam radius 8 km dari puncak gunung. Warga sekitar turun menyelamatkan diri.
 Korban : sementara nihil
 Wilayah Terdampak

(desa dan kecamatan) : Pronojiwo, Candipuro

Jumlah Warga Terdampak :

Jumlah Kelompok Rentan :

Fasilitas Kesehatan yang Siaga :

Jumlah SDMKes yang Siaga :

Fasilitas Kesehatan Terdampak :

Pos Pengungsian :

Jumlah Pengungsi : (masih berlangsung)

Pos Pelayanan Kesehatan :

Kebutuhan Bidang Kesehatan : masker

5. Mempersiapkan saluran komunikasi kebencanaan

Saluran komunikasi merupakan hal yang penting dalam kebencanaan, terutama dalam koordinasi antar individu maupun instansi yang ada di wilayah bencana maupun jaringan di luar wilayah yang terdampak. Seringkali, komunikasi di wilayah tersebut memiliki sinyal yang memadai untuk berkomunikasi menggunakan telepon genggam atau internet. Sehingga, perlu disiapkan saluran komunikasi lain seperti *Handy Talkie* (HT), Radio RIG, maupun *Push to Talk Over Cellular* (POC) yang diselenggarakan oleh Komunikasi Darurat Krisis Kesehatan (KODARKRIS) Provinsi Jawa Timur.

6. Mempersiapkan dan meningkatkan kapasitas

Persiapan dan peningkatan kapasitas perlu dilakukan untuk mengurangi risiko dari suatu bencana. Persiapan dan peningkatan kapasitas dilakukan oleh PJ Krisis Kesehatan Kabupaten/Kota dengan menerbitkan Surat Keputusan, menyelenggarakan *On the Job Training*, dan lainnya.

a. Health Emergency Operational Center (HEOC)

Health Emergency Operational Center (HEOC) merupakan pusat komando ketika bencana terjadi. HEOC sendiri terdiri dari ketua pelaksana yang ditunjuk oleh pemimpin daerah serta sub kluster kesehatan. Di dalam HEOC dilakukan koordinasi antar sub kluster, koordinasi dengan kluster atau instansi lain, serta tempat masuk dan keluarnya data dan informasi terkait kesehatan di wilayah tersebut pada saat bencana

b. *Emergency Medical Team* (EMT)/*Disaster Medical Team* (DMT)

EMT atau DMT adalah sekelompok profesional di bidang kesehatan yang melakukan pelayanan medis secara langsung kepada masyarakat yang terkena

dampak bencana atau kegawatdaruratan sebagai tenaga kesehatan bantuan dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan setempat. Tim ini biasanya terdiri dari dokter, ners, apoteker, administrasi, dan logistik di rumah sakit yang sama. EMT atau DMT dipersiapkan dengan cara *training* pada saat pra bencana dan dikoordinasikan oleh PJ Krisis Kesehatan ketika sedang terjadi bencana.

c. *Public Health Rapid Response Team* (PHRRT)

PHRRT adalah sekelompok tenaga kesehatan masyarakat yang bertugas merespon cepat kondisi kesehatan masyarakat yang terdampak bencana atau keadaan darurat.

d. Relawan bidang kesehatan

Persiapan dan peningkatan relawan dilakukan dengan membangun jaringan langsung dengan Krisis Kesehatan Kabupaten atau Kota serta memberikan pelatihan dan melibatkan dalam program peningkatan kapasitas lainnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bencana adalah peristiwa yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana guna mengurangi risiko yang terjadi akibat ancaman tersebut. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan krisis kesehatan didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian, dan/atau adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat yang membutuhkan respon cepat di luar kebiasaan normal dan kapasitas kesehatan tidak memadai. Dalam penanggulangan krisis kesehatan, sistem kluster dilakukan dengan membentuk kluster kesehatan pada tingkat pusat dan daerah.

Krisis Kesehatan berada di dalam Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dalam Bidang Pelayanan Kesehatan. Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Timur dibentuk sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan/atau Pada Pra Bencana dibuat oleh Krisis Kesehatan atas dasar belum adanya standarisasi pada komunikasi darurat krisis di bidang kesehatan dan/atau bencana, baik pada tahapan pra bencana, saat bencana, maupun pasca bencana.

5.2 Saran


1. *Emergency Medical Team (EMT)/Disaster Medical Team (DMT)*, kluster, maupun instansi yang terkait perlu menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan komunikasi dalam krisis kesehatan dan/atau bencana.
2. Koordinasi perlu ditingkatkan antara *Emergency Medical Team (EMT)/Disaster Medical Team (DMT)*, kluster, maupun instansi yang terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang terdampak dalam krisis kesehatan dan/atau bencana.

DAFTAR PUSTAKA







- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2022. *Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor 440/750/KPTS/102.4/2022 Tentang Pengelola Regional Pusat Krisis Kesehatan Provinsi Jawa Timur*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2019. *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019–2024*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Usiono, U., Utami, T., Nasution, F. and Nanda, M., 2018. *Disaster Management: Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan/atau Pada Pra Bencana

 <p>DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR</p>	Nomor SOP	
	Tanggal Pembuatan	
	Tanggal Revisi	
	Tanggal Efektif	
	Disahkan oleh	KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
BIDANG PELAYANAN KESEHATAN	Nama SOP	KOMUNIKASI DARURAT KRISIS BIDANG KESEHATAN DAN / ATAU PADA PRA BENCANA
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana 2. Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan 3. Peraturan Menteri Kesehatan No. 77 Tahun 2004 tentang Sistem informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan 4. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan dan tanggung jawab 2. Mengetahui mekanisme dan prosedur 3. Mempunyai keahlian di bidang komunikasi dan pelayanan publik 4. Memahami peraturan tentang komunikasi darurat krisis bidang kesehatan dan / atau bencana 5. Memahami pengoperasian perangkat komunikasi 	
<ol style="list-style-type: none"> 6. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 21 Tahun 2019 tentang Penanganan Keadaan Darurat Bencana di Provinsi Jawa Timur 7. SK Klaster Kesehatan No. 440 / 1021 / KPTS / 102.4 / 2019 tentang Tim Koordinasi Klaster Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana dan / atau Krisis Kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 		
Keterkaitan	Peralatan/perlengkapan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer / Laptop 2. Peralatan Dokumentasi 3. HT (<i>Handy Talky</i>) 4. HP (<i>Handphone</i>) 5. Radio RIG 6. POC (<i>Push to Talk Over Cellular</i>) 	
Peringatan	Pencatatan dan pendataan	
<p>Jika SOP ini tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka berakibat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak optimalnya penyampaian informasi dan komunikasi 2. Persiapan yang tidak maksimal dalam menghadapi ancaman bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta wilayah ancaman bencana 2. Peta respon 3. Data relawan 	


SOP KOMUNIKASI DARURAT KRISIS BIDANG KESEHATAN DAN / ATAU PADA PRA BENCANA

No.	Uraian Prosedur	Pelaksana				Mutu Baku			Ket		
		Kepala Dinas Kesehatan Provinsi	PJ Krisis Kesehatan (Prov)	KODAR KRIS	PJ Krisis Kesehatan (Kab/Kota)	Petugas Komunikasi (Relawan)	Kelengkapan	Waktu		Output	
1	Penilaian pra asistensi Dinas Kesehatan Kab/Kota							- Laptop - Form penilaian pra asistensi	5 menit	Hasil penilaian pra asistensi	
2	a. Penyusunan peta / tabel wilayah ancaman bencana berdasarkan IRBI b. Penyusunan peta respon bencana sesuai ancaman							- Peta / tabel ancaman - Peta dan penjelasan		Peta / tabel Peta respon	
3	Mempersiapkan alur pelaporan informasi terjadinya bencana							- HT - HP - Radio RIG - POC	5 menit	Informasi terjadinya bencana	
4	Mempersiapkan alur identifikasi jenis bencana, lokasi, korban, dan kerusakan							- Form laporan cepat - ATK - HT - HP - Radio RIG - POC		Form laporan cepat	
5	Mempersiapkan saluran komunikasi kebencanaan							- HT - HP - Radio RIG - POC		Rencana Tindak Lanjut	
6	Mempersiapkan dan meningkatkan kapasitas a. <i>Health Emergency Operational Center</i> (HEOC) b. EMT / DMT c. PHRRT d. Relawan bidang kesehatan							- Ruangan workshop - SDM - HT - HP - Radio RIG - POC		Peningkatan SDM logistik, komunikasi dan administrasi dalam bentuk <i>table top exercise</i> komunikasi (TTX)	

Lampiran 2 Logbook Kegiatan Magang

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 1

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 3 Oktober 2022	Melakukan entry data kerusuhan Malang	
2.	Selasa, 4 Oktober 2022	Melakukan entry data kerusuhan Malang	
3.	Rabu, 5 Oktober 2022	Mengolah data kerusuhan Malang	
4.	Kamis, 6 Oktober 2022	Mengolah data kerusuhan Malang	
5.	Jum'at, 7 Oktober 2022	Mengolah data kerusuhan Malang	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 2

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 10 Oktober 2022	Mengolah data kerusuhan Malang	
2.	Selasa, 11 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang	
3.	Rabu, 12 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Perencanaan peta respon	
4.	Kamis, 13 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Perencanaan peta respon	
5.	Jum'at, 14 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Perencanaan peta respon	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 3

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 17 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Perencanaan peta respon - Kunjungan ke gudang logistik	
2.	Selasa, 18 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Pembuatan peta respon	
3.	Rabu, 19 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Pembuatan peta respon	
4.	Kamis, 20 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Pembuatan peta respon	
5.	Jum'at, 21 Oktober 2022	- Mengolah data kerusuhan Malang - Pembuatan peta respon	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 4

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 24 Oktober 2022	Briefing terkait acara Pembentukan dan Peresmian DMT	
2.	Selasa, 25 Oktober 2022	Pembentukan dan Peresmian DMT	
3.	Rabu, 26 Oktober 2022	Pembentukan dan Peresmian DMT	
4.	Kamis, 27 Oktober 2022	Pembentukan dan Peresmian DMT	
5.	Jum'at, 28 Oktober 2022	Merekap materi acara Pembentukan dan Peresmian DMT	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 9

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 30 Oktober 2022	Sinkronisasi dan koordinasi Darurat Bencana	
2.	Selasa, 29 November 2022	Kegiatan Workshop alat medis di klinik di Samtik di Dinkes Kab. Bojonegoro	
3.	Rabu, 30 November 2022	Menyusun laporan magang	
4.	Kamis, 3 Desember 2022	Menyusun SOP komunikasi Darurat Bencana	
5.	Jum'at, 4 Desember 2022	Menyusun SOP Komunikasi Darurat Bencana	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 60

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 5 Desember 2022	Melaksanakan koordinasi dan komunikasi kebencanaan	
2.	Selasa, 6 Desember 2022	Pembinaan dan koordinasi kegiatan di lapangan di lokasi bencana di Kabupaten	
3.	Rabu, 7 Desember 2022	Berkontribusi dalam kegiatan dan koordinasi tugas IKL	
4.	Kamis, 8 Desember 2022	Mengikuti kegiatan magang di Team di Hotel Platinum Tunjungan	
5.	Jum'at, 9 Desember 2022	Menyusun laporan magang di Tim Disaster Medical Team	

**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 7

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 14 November 2022	Apel dan melakukan kegiatan di kantor	
2.	Selasa, 15 November 2022	Diskusi tugas dengan teman-teman peminatan AKK	
3.	Rabu, 16 November 2022	Konsultasi perihal skripsi kepada pembimbing magang	
4.	Kamis, 17 November 2022	Melaksanakan kegiatan sehari-hari di kantor	
5.	Jum'at, 18 November 2022	Menganalisa sumber kantor untuk skripsi	






**LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
NIM : 101911133186
Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Minggu : 8

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 21 November 2022	Penyusunan form kegiatan klaster kesehatan yang turun lapangan di bencana Cianjur	
2.	Selasa, 22 November 2022	Penyusunan form kegiatan klaster kesehatan yang turun lapangan di bencana Cianjur	
3.	Rabu, 23 November 2022	Mengolah data dan form kegiatan klaster kesehatan yang turun lapangan di bencana Cianjur	
4.	Kamis, 24 November 2022	Mengolah data dan form kegiatan klaster kesehatan yang turun lapangan di bencana Cianjur	
5.	Jum'at, 25 November 2022	Mengolah data kegiatan klaster kesehatan dan mempersiapkan proposal skripsi	



LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
 MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
 PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
 UNIVERSITAS AIRLANGGA
 TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
 NIM : 101911133186
 Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Minggu : 9

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 28 November bulan 2022	Seminar proposal skripsi	
2.	Selasa, 29 November 2022	Membuat undangan alat medis di Hotel Santika	
3.	Rabu, 30 November 2022	Menyusun laporan magang	
4.	Kamis, 1 Desember 2022	Menyusun laporan magang	
5.	Jum'at, 2 Desember 2022	Menyusun laporan magang	

LOGBOOK KEGIATAN MAGANG
 MAHASISWA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
 PROGRAM STUDI SI KESEHATAN MASYARAKAT
 UNIVERSITAS AIRLANGGA
 TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama : Alyssa Ika Hanna Khusuma
 NIM : 101911133186
 Instansi : Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
 Minggu : 10

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 5 Desember 2022	Menyusun laporan magang	
2.	Selasa, 6 Desember 2022	Pendalaman SOP dengan <i>indepth interview</i> bersama Pak Dimas	
3.	Rabu, 7 Desember 2022	Bimbingan laporan magang dengan Bu Khuliyah dan mengerjakan tugas IKL	
4.	Kamis, 8 Desember 2022	Menyusun laporan magang	
5.	Jum'at, 9 Desember 2022	Seminar hasil magang di FKM Unair	